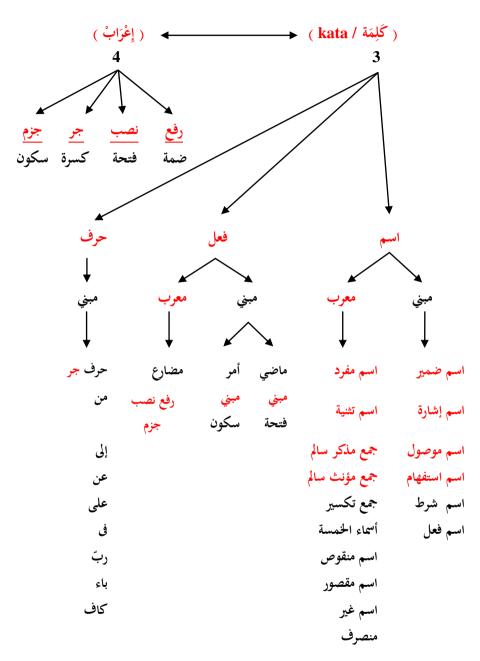
PENDAHULUAN



: Kata BENDA atau kata SIFAT.

: Kata KERJA.

: Kata SAMBUNG.

CATATAN PENTING:

Cara mengetahui ISIM adalah dengan 2 cara:

- 1. Mengetahui artinya (**BENDA**).
- 2. Mengetahui TANDA-TANDANYA.

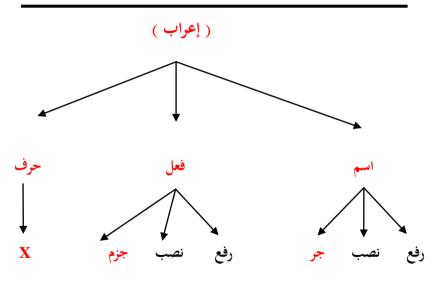
CATATAN PENTING:

Cara mengetahui FI'IL adalah dengan 2 cara:

- 1. Mengetahui artinya (KERJA).
- 2. Mengetahui TANDA-TANDANYA .

* * *

PERUBAHAN PADA AKHIR KALIMAH



adalah kata yang akhirnya tidak berubah-ubah (**tetap**).

adalah Kata yang akhirnya berubah-ubah.

Tanda-Tanda Isim

- Bisa dimasuki تَنُویْنُ
- Bisa dimasuki
- Bisa dimasuki حَرْفُ جَوّ yaitu:
 - ⇒ 🗽 : dari
 - \Rightarrow ! ke
 - dari عَنْ ⇒ :
 - di atas : غلَّى
 - ⇒ 😀 : di dalam
 - ⇒ ژبٌ : banyak sekali
 - ⇒ يَاءْ : dengan
 - seperti کَافْ :
 - $\Rightarrow \aleph$: milik / karena
- Bisa dimasuki حرف قَسَم (SUMPAH), yaitu:
 - وَاللهِ : واو \Longrightarrow
 - بِاللهِ: باء ⇒
 - تَاللهِ: تاء ⇒
- Bisa dimasuki 🍦 🍦 🧍

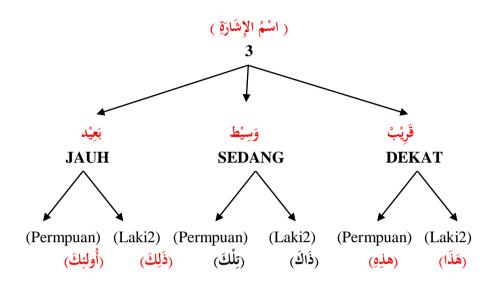
PENJELASAN ISIM MABNI (إسم مبنى)

1. ISIM DLOMIR

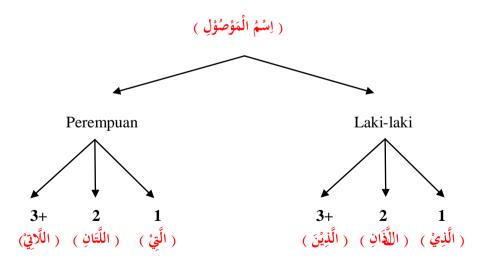
	0 60			
1	ضمه	11 2		1
•	سبوير	٠, ١	,	ر د

Dia	Lk	1	Ghoib	ھُو	ي	يَفْعُلُ	فَعَلَ
Mereka	Lk	2	Ghoib	هُمَا	ي	يَفْعُلاَنِ	فَعَلاَ
Mereka	Lk	3+	Ghoib	هُمْ	ي	يَفْعُلُوْنَ	فَعَلُوْا
Dia	Pr	1	Ghoib	هِيَ	ت	تَفْعُلُ	فَعَلَتْ
Mereka	Pr	2	Ghoib	هُمَا	ت	تَفْعُلاَنِ	فَعَلَتَا
Mereka	Pr	3+	Ghoib	ۿؙڹۜ	ي	يَفْعُلْنَ	فَعَلْنَ
Kamu	Lk	1	Hadir	أَنْتَ	ت	تَفْعُلُ	فَعَلْتَ
Kalian	Lk	2	Hadir	أُنْتُمَا	ت	تَفْعُلاَنِ	فَعَلْتُمَا
Kalian	Lk	3+	Hadir	أُنْتُمْ	ت	تَفْعُلُونَ	فعَلتُمْ
Kamu	Pr	1	Hadir	أَنْتِ	ت	تَفْعَلِيْنَ	فعَلْتِ
Kalian	Pr	2	Hadir	أُنْتُمَا	ت	تَفْعُلاَنِ	فَعَلْتُمَا
Kalian	Pr	3+	Hadir	ٲؘٛۏ۠ؾؙۜ	ت	تَفْعُلْنَ	فَعَلْتُنّ
	Say	ya		أُنَا	Í	ا َفْعُ لُ	فَعَلْتُ
	Ki	ta		نَحْنُ	ن	نَفْعُلُ	فَعَلْنَا

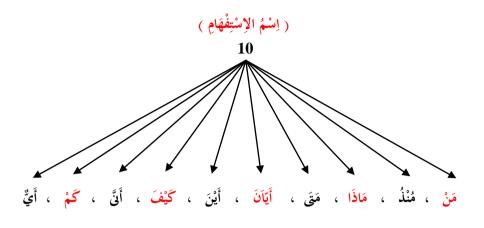
2. KATA PENUNJUK



3. KATA SAMBUNG

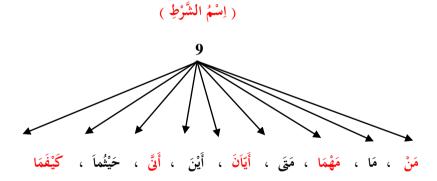


4. KATA PERTANYAAN



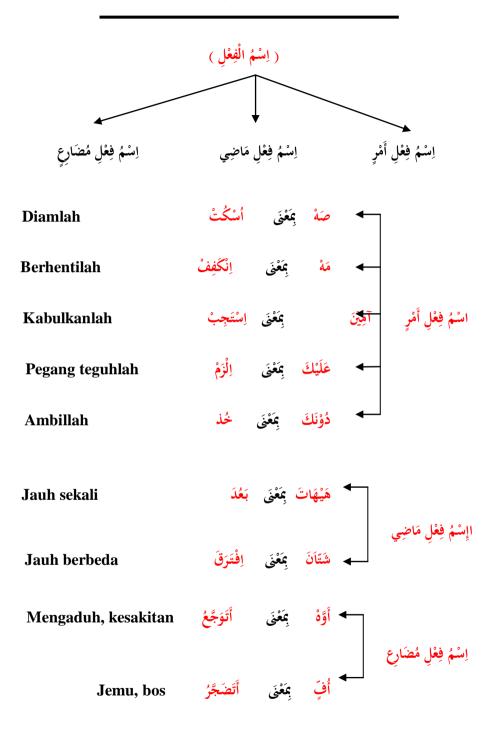
* * *

5. KATA SYARAT



* * *

6. ISIM FI'IL



PENJELASAN ISIM MU'ROB

(اسم مُعرَب)

- اِسْمُ مُفْرَد (1) Lk/Pr: Kata yang tidak ada tanda-tanda
 تَشْيَة ، جَمْعُ مُذَكَّر ، جَمْعُ مُؤَنَّث
- yang akhirnya ditambahi اِسْمُ مُفْرَد : Yang akhirnya ditambahi اِسْمُ تَثْنِيَة انِ / يُن
- يَنَ yang akhirnya ditambahi اِسْمُ مُفْرَد : Lk بَمْعُ مُذَكَّر سَالِم yang akhirnya ditambahi عِنْ اللهِ اللهُودِيَّ اللهِ المِلْمُلْمُ اللهِ اللهِ اله
- اسْمُ مُفْرَد : Pr بَمْعُ مُؤَنَّتْ سَالِم yang akhirnya ditambahi بِسْمُ مُفْرَد : اللهِ عَلَيْ اللهُ عَلَيْ اللهُ عَلَيْ اللهُ عَلَيْ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ اللّهِ عَلَيْ عَلَيْ اللّهِ عَلَيْ اللّهِ عَلَيْ عَلَيْكُوا عَلَيْ عَلَيْكُوا عَلَيْ عَلَيْ عَلِيْ عَلَيْ عَلَيْ عَلَيْكُوا عَلَيْكُوا عَلَيْ عَلَيْكُوا عَلَيْعِلَى عَلَيْكُوا عَلَيْكُوا عَلَيْكُوا عَلَيْكُوا عَلَيْكُوا عَلِيْكُوا عَلَيْكُوا عَلَيْكُ
- ذُو فُو حَمِّ اَخٌ اَبٌ: أَسُمَاءُ الْخَمْسَة •
- Kalimat yang huruf akhirnya berupa النَّهُ لا زَمَةٌ dan huruf sebelumnya dibaca kasroh. Contoh: النَّقَاضِيَّ
- اِسْمُ غَيْرِ مُنْصَرِفٍ : Kalimat yang tidak menerima tanwin (غير تنوين).

Quantum Reading Book

رِسْمُ مُفْرَد : رفع : ضمة اِسْمُ تَغْيِيَة : رفع : ألف

: نصب : فتحة : ياء

: جر : كسرة : جر : ياء

جَمْعُ مُذَكَّر سَالِم : رفع : واو جَمْعُ مُؤَنَّتْ سَالِمِ :رفع : ضمة

: نصب : ياء : كسرة

: جر : ياء : كسرة

: نصب : فتحة : ألف

: جر : كسرة : جر : ياء

اِسْمُ مَقْصُوْرِ : رفع : ضمة مقدرة فِعْلُ مُضَارع : رفع : ضمة ظاهرة

: نصب : فتحة مقدرة صَحِيْح آخِر : نصب : فتحة ظاهرة

: جر : كسرة مقدرة : بسكون ظاهر

اِسْمُ مَنْقُوْص : رفع : ضمة مقدرة فِعْلُ مُضَارع : رفع : ضمة مقدرة

: نصب : فتحة ظاهرة مُعْتَلَ آخِر : نصب : فتحةظاهرة

: جر : كسرة مقدرة : جزم : حذف حرف

العلة

اِسْم غَيْرُ مُنْصَرِف : رفع : ضمة أَفْعَالُ الْخُمْسَة : رفع : ثبوت النون

: نصب : فتحة : حذف النون

: جر : فتحة : حذف النون

BAB FI'IL

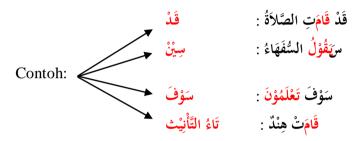
(بَابُ الْفِعْل)

Tanda-tanda فعل : Bisa dimasuki 🔸 🕉

: Bisa dimasuki 🔸 سِيْنْ

: Bisa dimasuki 🔸 سَوْفَ

تَاءُ التَّأْنِيْث → تَاءُ التَّأْنِيْث نَاءُ التَّأْنِيْث عَلَى التَّأْنِيْث عَلَى التَّأْنِيْث عَلَى التَّأْنِيْث



<u>CARA MEMBUAT</u> فعل مضارع adalah فعل مضارع awalnya diganti هزة awalnya diganti مسكون

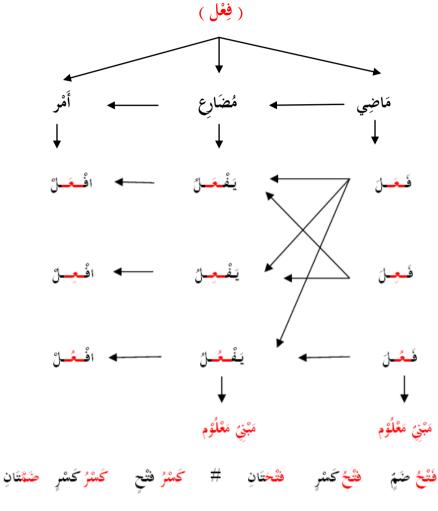
Adapun harokatnya هرة dibaca menurut عين فعل nya.

- \Rightarrow Apabila عين فعل nya dibaca ضمة nya dibaca منوة nya dibaca
- ⇒ Apabila عين فعل nya dibaca كسرة atau فتحة maka همزة nya dibaca كسرة.

CONTOH:

أنصرٌ menjadi ينصرُ يفعُل إفتحْ menjadi يفتحُ يفعَل ضربٌ menjadi يضربُ يفعِل

PENJELASAN FI'IL

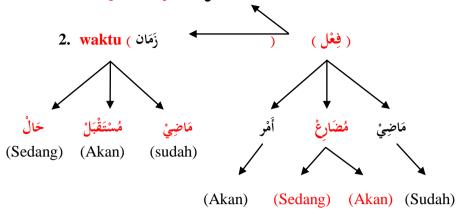


منعَسل معنى , apabila AIN FI'IL -nya atau LAM FI'IL -nya berupa salah satu dari HURUF HALAQ

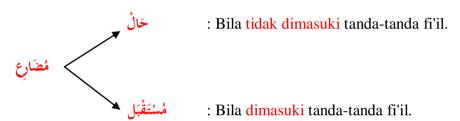
(أ هـ ع غ ح خ).

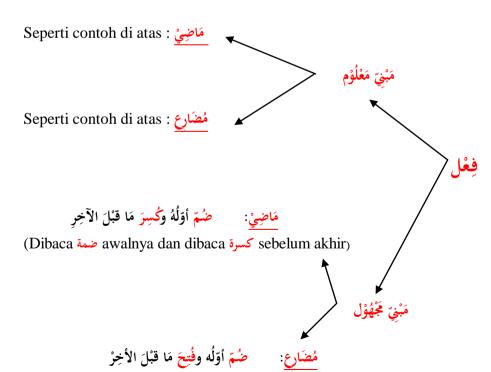
يَفْتَحُ mudlori'nya فَتَحَ

1. Pelaku / Pekeja / Subyek (فاعل)

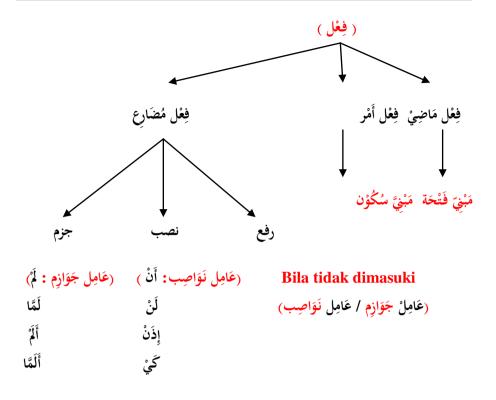


KETERANGAN:





(Dibaca ضمة awalnya dan dibaca ضمة sebelum akhir)



CARA MEMBUAT FI'IL MUDLORI'

adalah فِعْلُ مَاضِي yang awalnya didahului salah satu dari فِعْلُ مُضَارِع yang awalnya didahului salah satu dari حُرُوْفٌ مُضَارِعة).

- أنا. Yang bekerja diri sendiri (saya):
- ن Yang bekerja diri sendiri dan orang lain (kita). نخن
- عو (Yang bekerja laki-laki / 1,2,3+ / ghoib. هو هما
- Yang bekerja laki-laki / 1,2,3+ / hadir. أنت أنتما أنتم :Yang bekerja laki-laki / 1,2,3+
 - :Yang bekerja Perempuan / 1,2,3+ / ghoibah هي هما هن المنابعة
 - Yang bekerja Perempuan / 1,2,3+ / hadiroh أنت أنتما أنتن أنتما

KALIMAT YANG DIBACA RAFA'

مَرْفُوْعَاتٌ (رفع)

_	2 :	Saha /sopo /opo	: ف	فَاعِل	.1
فِعْلُ مُضارِع	1:	Saha /sopo /opo	: نب	نَائِبُ الْفَاعِل	.2
_	-:	ari /utawi	: م	مُبْتَدَأ	.3
اِسْمُ نَكِرَة	۲:	eta / iku	: خ	خَبَر	.4
-	- :	-	- :	اِسْمُ كَانَ وَأَخَوَاتُهَا	.5
-	- :	-	- :	اِسْمُ أَفْعَالٍ مُقَارِبَة	.6
-	-:	-	- :	اِسْمُ لاَ الَّتِيْ	.7
				لِهَفِي الْوَحْدَةِ	
_	- :	-	- :	اِسْمُ مَا تَعْمَلُ	
				عَمَلَ لَيْسَ	
-	- :	iku	: خ	خَبَرُ إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا	
-	- :	iku	: خ	خَبَوُ لاَ الَّٰتِيْ	
				لِنَفْيِ الوَحْدَةِ	
حَقِيْقِيُّ،	2 :	anu / kang	: ص	تَوَابِع: - صِفَة / نَعْت	.11
سَبَيَيّ				٠	
بَيَان، نَسَق		-	-:	– عَطْف	
ڶؘڡ۠۠ڟؚؾۣۜ،		-	- :	- تَوْكِيْد	
مَعْنَوِيّ		4-5			
کُلّ مِنْ کُلّ،	4 :	apane / Rupane	: ب	– بَدَل	
بَعْضُ مِنْ					
گلآ، ، ،					
اشْتِمَال،					
مُبَايَن					

KALIMAT YANG DIBACA NASHAB

مَنْصُوْباَتٌ (نَصْب)

اِسْمُ ظَاهِرٍ، اِسْمُ ضَمِيْر	2 :	Kana / ka'/ ing	: مف	مَفْعُوْلٌ بِهِ	.1
تَوْكِيْد، بَيَانًا لِعَدَدِهِ	-:	Kalawan /kelawan	: مط	مَفْعُوْلٌ مُطْلَقٌ/ مَصْدَر	.2
وَلِنَوْعِهِ ظَرْفُ زَمَان، ظَرْفُ مَكَان	2 :	Dena / ingdalem	: ظ	مَفْعُوْلٌ فِيْهِ/ظَرْف	.3
مَكَانَ مُفْرَد، غَيْرُ مُفْرَد	2 :	Karana / kerono	: ت	م <mark>َفْعُوْلٌ لَهُ/</mark> تَعْلِيْل	.4
_	-:	Sarta / sertane	: مع	مَفْعُوْلٌ مَعَهُ	.5
مُفْرَد، جُمْلَة	2 :	khale	: حا	حَال	.6
ذَات، مُفْرَد، نِسْبَة	-:	Naona /apane	: تم	تَمْيِيْز	.7
كَلاَمٌ تَامُّ، مُثْبَت	-:	kejobo	-:	مُسْتَثْنَى	.8
_	-:	iku	: خ	خَبَرُ كَانَ وَأَخَوَاتُهَا	.9
فِعْلُ مُضارِع	- :	iku	: خ	خَبَرُ أَفْعَالُ مُقَارَبَة	.10
_	-:	iku	: خ	خَبَرُ لاَ التِي	.11
اِسْمُ نَكِرَة	- :	iku	: خ	لِنَهْيِ الوَحْدَة خَبَرُ مَا أَوْ إِنْ الْحِجَازِيَّة	
_	-:	-	- :	اِسْمُ إِنَّ وَأَحَوَاتُهَا	.13
_	-:	-	- :	اِسْمُ لاَ التي	.14
				لِنَهْيِ الوَحْدَة	
-	-:	-	- :	التَّحْذِيْرُ	.15
-	-:	-	- :	الإغْرَاءُ	.16
-	-:	-	- :	الإخْتِصَاصُ	.17

Quantum Reading Book

18. الاشْتِغَالُ - -: - 18

مَقِيْقِيٍّ، سَبَيَّ 2: 2: $\frac{\mathsf{anu}\,/\,\mathsf{kang}}{\mathsf{anu}}$. 2

نَعْت

– عَطْف : – ⁻ بَيَان، نَسَق

– تَوْكِيْد : – ⁻ كَفْظِيّ، مَعْنَويّ

- بَدَل : بعضُ مِنْ كُلّ ، بَعْضُ مِنْ - عَلَى عَنْ عُلّ عَنْ عُلّ مِنْ كُلّ ، بَعْضُ مِنْ

كُلّ، اشْتِمَال، مُبَايَن

KALIMAT YANG DIBACA JER

مجرورات (جر)

1. دِيْ مَاسُوْكِي : - - - تَجُرُّ اسْمَ الظَّاهِرَ وَالْمُضْمَرَ

حَرْف جَرّ (باء)، تَجُرُّ اسْمَ الظَّاهِرَ

(حَتَّى)

2. الإضافة - : - مَعْنويَّة، لَفْظِيَّة

3. تَوَابِع: - صِفَة / نَعْت : ص 2 : Anu / kang صِفَة / نَعْت : ص

– <u>عَطْف</u> : – ⁻ بَيَان، نَسَق

- بَدَل : بغضُ مِنْ كُلّ، بَغضُ مِنْ كُلّ، بَغضُ مِنْ كُلّ، بَغضُ مِنْ كُلّ،

اشْتِمَال، مُبَايَن

KALIMAT YANG DIBACA JAZM

مَجْزُوْمَات (جَزْم)

1. عَامِل جَوَازِم : - - : تجزم فعلا واحدا،

تجزم فعلين مضارعين.

PENJELASAN RINCI DIATAS

مَرْفُوْعَاتٌ (رَفْع)

: Isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah fi'il mabni ma'lum. (Subyek / Pelaku / pekerja)

نَائِبُ الْفَاعِل : Isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah fi'il mabni

majhul (tidak menyebutkan fa'il-nya)

: Isim yang dibaca rafa' yang bertempat pada

permulaan kata / kalimat.

: Isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah مُبْتَدَأً

مَنْصُوْبِاَتٌ (نَصْب)

: Isim yang dibaca nashab yang jatuh setelah fa'il pada fi'il muta'addi Menjadi sasaran perbuatan pelaku (**Obyek**).

(Obyek).

: Isim yang dibaca nashab untuk menguatkan / menerangkan jumlah / menyamakan amil-nya dengan menggunakan masdar.

Nama lainnya adalah masdar, (isim yang jatuh

nomer 3 dari tasrif)

في Isim yang dibaca nashab yang menyimpan arti فرُفُ (di dalam).

: Isim yang dibaca nashab untuk menerangkan alasan atas penyebab terjadinya perbuatan (fi'il) yang berupa masdar.

Bila tidak berupa masdar, maka harus diberi huruf jer berupa (لام) dan dibaca jer.

: Isim yang dibaca nashab untuk menjelaskan dzat yang menyertai perbuatan pelakunya.

: Isim yang dibaca <mark>nashab</mark> untuk menerangkan samarnya keadaan pelaku (عامل).

Dengan kata lain (keterangan keadaan).

: Isim yang dibaca nashab untuk menerangkan samarnya dzat / benda, yang jatuh setelah hitungan / takaran / timbangan / meteran.

نَّ Mengecualikan sesuatu dengan memakai lafadz (اللهُ الْمُتِفْنَاءُ atau salah satu saudaranya.

مَجْرُوْرَاتٌ (جَرّ)

: Menggabungkan dua kalimat isim dengan mengirangirakan huruf jer (di antara keduanya), disebut juga kata majemuk.

: Isim yang dibaca rafa', nashab, serta jer, mengikuti ma'thuf-nya dengan menggunakan huruf athaf
عطف نسق Di sebut juga

: Isim yang dibaca rafa', nashab, serta jer, untuk mensifati lafadz yang diikutinya (مَوْصُوْف).

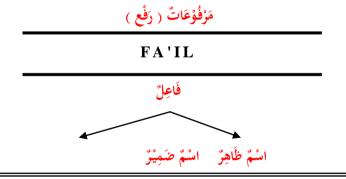
: Isim yang dibaca rafa', nashab, serta jer, untuk menguatkan lafadz di depannya (مُؤَكَّد).

: Isim yang dibaca rafa', nashab, serta jer, untuk menjelaskan lafadz di depannya (مُبْدَلٌ مِنْهُ) tanpa memakai huruf perantara (langsung).

* * *

رفع	چ <u>َ</u> بَرَ	Harus ada	مُبْتَكَأ	رفع
رفع	فَاعِل	Harus ada	فِعْل	(?)
رفع، نصب، جر	مَوْصُوْفٌ / مَنْعُوْتٌ	Harus ada	صِفَةٌ/ نَعْت	رفع، نصب، جر
رفع، نصب، جر	مَعْطُوْفٌ عَلَيْهِ (عَطْفٌ)	Harus ada	مَعْطُوْفً	رفع، نصب، جر
رفع، نصب، جر	مُؤَكَّد	Harus ada	تَوْكِيْدٌ	رفع، نصب، جر
رفع، نصب، جر	مُبْدَلٌ مِنْهُ	Harus ada	بَدَلٌ	رفع، نصب، جر
جر	مضَافٌ إِلَيْهِ (إِضَافَةٌ)	Harus ada	مُضَافً	رفع، نصب، جر
جر	ۼۘۼٛۯٷڒٞ	Harus ada	جَرّ	(-)
جر	مَطْرُوْفٌ	Harus ada	ظُرْف	نصب
رفع، نصب، جر	مُشَارٌ إِلَيْهِ	Harus ada	إشارة	رفع، نصب، جر
جملة	صِلَةٌ	Harus ada	مَوْصُوْل	(-)
		at at at		

KALIMAT YANG DIBACA RAFA'



Fa'il adalah isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah fi'l mabni ma'lum. (مبنى معلوم)

Fa'il itu dibagi menjadi 2 (dua):

1. Fa'il Isim Dhohir.

جَاءَ زَيْدٌ :Contoh

2. Fa'il Isim Dlomir itu ada 12 (dua belas), yaitu:

Quantum Reading Book

- ئصَوْتُ 1.
- 2. 15005
- ئَصُوْتَ 3.
- نَصَرْتِ 4.
- نَصَرْ عَيَا 5.
- ئصر في 6.

- صَرْقُرُ
- ئصَت . 8
- ئصَرَتْ 9.
- 10.
- 11.
- ئصَرْنَ 12.

HUKUM-HUKUMNYA FA'IL:

- 1. Dibaca rafa'.
- 2. Harus diakhirkan dari fi'ilnya.
- 3. Tidak boleh dibuang.
- 4. Fi'il wajib diberi tanda ta' ta'nits, apabila fa'ilnya berupa mu'annats.
- 5. Menjadikan fa'il seperti bagian dari fi'il.



PENGGANTI FA'IL



Na'ibul Fa'il adalah isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah fi'il mabni majhul. (مبنى مجهول)

نُصِرَ عَمْرٌو :Contoh

Asalnya adalah (نَصْرَ زَيْدٌ عَمْرًا), fa'il yang berupa lafadz (عَمْرًا) dibuang, kemudian maf'ul-nya yang berupa lafadz (عَمْرًا) diposisikan pada tempatnya fa'il dan dibaca rafa', lalu fi'ilnya dirubah bentuknya untuk membedakan antara fa'il asli dan na'ibul fa'il (pengganti fa'il).

Naibul Fa'il itu dibagi menjadi 2 (dua):

1. Naibul Fa'il Isim Dhohir.

نُصِرَ عَمْرٌو :Contoh

- 2. Naibul Fa'il Isim Dlomir ada 12 (dua belas), yaitu:
 - ضُرِبْتُ 1.

خُدُنْ ٿُنَ

ضُربْنَا 2.

ضُربَ 8.

ضُربُتَ 3.

ضُربَتْ 9.

ضُربُتِ 4.

ضُرِبَا 10.

ضُرِبْتُمَا 5.

ضُربُوًا 11.

ضُرِبْتُمْ 6.

ضُربُن 12.

Hukum fi'il yang disandarkan pada na'ibul fa'il, jika berupa:

1. Fi'il Madli Tsulasiy dan Ruba'iy.

Caranya dibaca dlommah huruf yang awal dan dibaca kasroh pada huruf sebelum akhir. Contoh:



2. Fi'il Madli yang diawali dengan تاء زيادة (ta' ziyadah).

Caranya dibaca dlommah huruf yang awal dan kedua, dan dibaca kasroh pada huruf sebelum akhir. Contoh:



3. Fi'il Madli yang diawali dengan hamzah washol.

Caranya dibaca dlommah huruf yang awal dan ketiga, dan dibaca kasroh huruf sebelum akhir. Contoh:



4. Fi'il Mudlori' Tsulasiy dan Ruba'iy

Caranya dibaca dlommah huruf yang awal dan dibaca fathah pada huruf sebelum akhir. Contoh:



5. Fi'il Mudlori' yang fi'il Madli-nya diawali dengan ta' ziyadah.

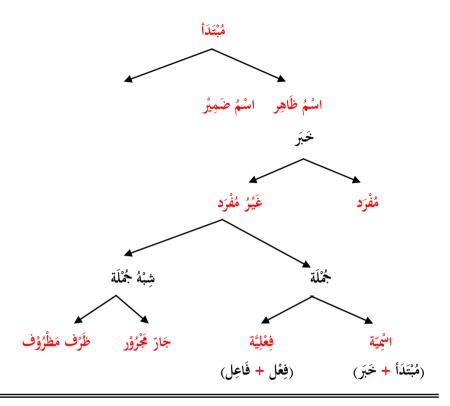
Caranya dibaca dlommah huruf yang awal dan dibaca fathah pada huruf sebelum akhir. Contoh:

6. Fi'il Mudlori' yang fi'il Madli-nya diawali dengan Hamzah Washol.

Caranya dibaca dlommah huruf yang awal dan dibaca fathah pada huruf sebelum akhir. Contoh:



MUBTADA'



Mubtada' adalah isim yang dibaca rafa' yang sepi dari amil lafdzi.

Dengan kata lain (isim yang jatuh pada permulaan kata).



Mubtada' itu dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- 1. Mubtada' Isim Dhohir, contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ
- 2. Mubtada' **Isim Dlomir**, ada 12 (dua belas):

أنًا .1	7.	ٲؘڹ۠ؾؙٛ
نځن 2.	8.	ھُوَ
أَنْتَ 3.	9.	هِيَ
أَنْتِ 4.	10.	هُمَا
أَنْتُمَا 5.	11.	هُمْ
أَنْتُمْ 6.	12.	ۿؙڹۜٞ

Khobar adalah isim yang dibaca rafa' yang disandarkan pada Mubtada'. Dengan kata lain (isim yang jatuh setelah mubtada').



Khobar itu dibagi menjai 2 (dua), yaitu:

1. Khobar Mufrod

Yaitu khobar yang tidak terbentuk dari jumlah atau yang serupa dengan jumlah, meskipun berbentuk isim tatsniyah atau jama'. Contoh:

2. Khobar Ghoiru Mufrod

Yang dimaksud dengan ghoiru mufrod adalah jumlah atau syibh jumlah.

Adapun khobar jumlah (ghoiru mufrod) itu dibagi 2 (dua):

1. Jumlah Ismiyyah

Yaitu jumlah yang tersusun dari mubtada' dan khobar (jumlah yang dimulai dengan kalimah isim).

Contoh:

Contoh di atas disebutkan, bahwa jumlah (جَارِيتُهُ فَاهِبَة) tersusun dari mubtada' dan khobar yang kedudukannya sebagai khobar jumlah dari mubtada' yang pertama berupa lafadz (زَيْدٌ), mahalnya rafa'.

2. Jumlah Fi'liyah

Yaitu jumlah yang tersusun dari fi'il dan fa'il (jumlah yang dimulai dengan kalimah fi'il).

Contoh:

Contoh di atas jumlah (قَامَ أَبُوْهُ) tersusun dari fi'il dan fa'il menjadi khobar dari mubtada' yang pertama (زَيْدٌ), mahalnya rafa'.

Adapun yang syibh jumlah dibagi 2 (dua):

1. Jer Majrur

Contoh:

Contoh di atas lafadz (فِيْ الدَّارِ) tersusun dari jer (فِيْ) dan majrur (الدَّار) yang statusnya menjadi khobar, mahal-nya rafa'.

2. Dhorof Madhruf

Contoh:

Contoh diatas lafadz (عِنْدَكُ) tersusun dari dhorof dan madhruf menjadi khobar, mahal-nya rafa'.

Arti dari jumlah yaitu lafadz yang disusun secara isnadi baik berfaidah/tidak.

Contoh:

Berfaidah ← قَامَ زَيْدٌ

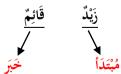
Tidak berfaidah 🔸 إِنْ قَامَ زَيْدٌ

<u>Jadi</u>, <u>jumlah</u> lebih umum dibanding <u>kalam</u> sebab kalam dipersyaratkan berfaidah, oleh karena itu, kalam itu pasti jumlah, tapi jumlah belum tentu kalam.

AMIL NAWASIKH (PENGRUSAK)



Amil nawasikh adalah amil yang merusak susunan mubtada' dan khobar. Contoh:



(setelah dimasuki amil maka menjadi)



FUNGSIONAL AMIL NAWASIKH

(عَامِلْ نَوَاسِخْ)

Amil yang merusak mubtada' dan khobar

Me خبر nya dan me نصب nya dan me خبر nya

Me نصب nya dan me خبر nya خبر nya

(مُبْتَدَأً + خَبر) dari مفعول به (dua نصب kan 2 (dua نصب

Amil Nawasikh itu dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. كُانُ dan saudaranya (merafa'kan isim dan menasabkan khobar)

كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا :Contoh

Lafadz (گَانٌ) sebelum dimasuki (گَانٌ) tarkibnya menjadi mubtada', dirafa'kan oleh amil ma'nawi ibtida', namun setelah dimasuki (گَانٌ) ia masih tetap dibaca rafa' yang merafa'kan adalah lafadz (گَانٌ). Sedangkan lafadz (قَائِمٌ) yang asal mula sebagai khobar dari mubtada', setelah dimasuki (گَانُ) maka dibaca nashab menjadi khobarnya (گَانُ).

Cara berfungsi كَانَ وَأَخَوَاتُهَا itu dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. A. Mengfungsikan tanpa syarat, yaitu ada 8 (delapan) macam:

- 2. A. Mengfungsikan dengan **memakai syarat**, yaitu dibagi menjadi 2 (dua):
 - a. Dapat berfungsi bila didahului Nafi/syibh Nafi (Nahi, Istifham, dan do'a), ada empat macam:

b. Dapat berfungsi bila didahului (مَا دَامَ – مَا مَصْدُرِيّة ظُرْفِيّة).

مَا دَامَ زَيْدٌ ضَاحِكًا :Contoh

Dikatakan (مَا مَصْدَرِيّة ظُرُفِيّة) sebab (مَا) beserta fi'ilnya bisa dikirakirkan dengan masdar yaitu lafadz (دُوَامٌ) dan mengganti dhorof yaitu lafadz (مُدَّةَ دَوَامِ زَيْدٍ ضَاحِكًا). Pentakdirannya adalah (مُدَّةً دَوَامِ زَيْدٍ ضَاحِكًا).

إنَّ dan saudaranya (menashabkan isim dan merafa'kan khobar)
 إنَّ وَأَحَوَاتُهَا (تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَر)

إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ :Contoh

Lafadz (زَيْدًا) sebelum dimasuki (إِنَّ) tarkibnya menjadi mubtada', dirafa'kan oleh amil ma'nawi ibtida', namun setelah dimasuki (إِنَّ) ia dibaca nashab, dan yang menashabkan adalah lafadz (إِنَّ). Sedangkan lafadz (قَائِمٌ) yang asal mula sebagai khobar dari mubtada', setelah dimasuki (إِنَّ) maka ia tetap dibaca rafa' menjadi khabarnya (إِنَّ).

إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا FAIDAH-FAIDAH

a. إِنَّ (Taukid)

Artinya menguatkan keterikatan isim pada khobar.

إِنَّ زَيْداً قَائِمٌ :Contoh

b. أَنَّ (Taukid)

Artinya menguatkan keterikatan isim pada khobar.

أَنَّ بَكْرًا جَالِسٌ :Contoh

c. لَكنَّ (Istidrak)

Artinya mengiringi ucapan untuk menghilangkan prasangka yang timbul atau tidak dari kalam sebelumnya.

Contoh di atas, orang akan berprasangka bahwa Zaid berakhlak buruk karena dia adalah orang bodoh, untuk menghilangkan prasangka tersebut didatangkanlah kalimat (صالح).

d. كَأَنَّ (Tasybih)

Artinya kemiripan suatu hal dengan hal lain dalam satu aspek.

Contoh di atas, memiliki kesamaan antara Zaid dan Harimau. Bentuk kesamaan antara keduanya adalah memiliki sifat pemberani. Keberanian Zaid menyerupai keberanian Harimau.

e. لَيْتَ (Tammani)

Artinya mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin / sulit terjadi.

Seseorang yang sudah tua ingin kembali pada usia muda tidak mungkin terjadi.

- - a. Tarajji, artinya mengharapkan suatu perkara yang disenangi.

لَعَلَّ زَيْداً قَادِمٌ :Contoh

Tawaqqu', artinya mengharapkan terjadinya perkara yang dibenci. Contoh: لَعُلَّ زَيْدًا هَالِكٌ

3. قُلَة dan saudaranya (menashabkan dua maf'ul bih)

ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا Contoh:

ظنً dan saudaranya itu dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Af 'alul Qulub (أَفْعَالُ القُلُوْبِ)

Yaitu fi'il yang menunjukkan arti pekerjaan yang hanya tergambarkan di dalam hati. Di antaranya adalah sebagai berikut:

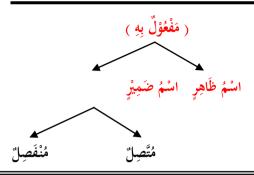
ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا	•	الرُّجْحَان	•	ڟۘڹٞ
حَسِبْتُ زَيْدًا صَاحِبَكَ	+	ڟؘڹٞ	•	حَسِب
خِلْتُ عَمْرًا صَائِمًا	+	ڟؘڹۜٛ	•	خَالَ
رَائِيْتُ اللَّهُ ٱكْجَبَرَ	•	اعْتَقَدَ	•	رَأْی
زَعَمْتُ بَكْرًا قَائِمًا	+	ڟؘڹۜٞ	•	زُعَمَ
وَجَعَلُوا الْمَلاَئِكَةَ الَّذِيْنَ هُمْ عِبَادُ الَرحْمَنِ إِنَّاتًا	+	ڟؘڹٞ	•	جَعَلَ
قَدْكُنْتُ أَحْجُوْ آبَا عَمْرٍ آخَا ثِقَةٍ	+	ڟؘڹۜٛ	•	حجا
فَلاَ تَعْدُدِ الْمَوْلَى شَرِيْكَكَ فِي الْغِتَى	+	ڟؘڹۜٛ	•	عَدَّ
فَقُلْتُ اَجِرْبِيْ اَبَا خَالِدٍ	+	ڟؘڹۜٞ	•	هَبْ
<mark>وَجُد</mark> ْتُ زَيدًا عَا لِ مًا	+	ڟؘڹۜٞ	•	وَجَدَ
أنَّهُمْ ٱلْفُوَّا آبَاءَهُمْ صَالِيْنَ	•	وَجَدَ	•	أُلْفَى
دُرِيْتُ الْوَفِيَ الْعَهْدَ	+	اعْتَقَدَ	•	دَرَى
تَّعَلَّمْ شِفَاءَ النَّاسِ قَهْرَ عَدُوْهَا	•	اعْتَقَادَ	•	تُعَلَّمَ
عَلِمْتُ التُّقَى وَالْجُوْدَ خَيْرَ تِجَارَةٍ	•	اعْتَقَدَ	•	عَلِمَ

2. Af 'alut Tashyir (أَفْعَالُ التَّصْيرْ)

Yaitu fi'il yang menunjukkan makna (صَيَّر) ialah menjadikan suatu perkara dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Di antaranya adalah sebagai berikut:

* * *

MAF'UL BIH



Maf'ul Bih adalah isim yang dibaca nashab yang menjadi akibat dari pekerjaannya fa'il. (Obyek)

ضَرَبْتُ زَيْدًا :Contoh

Lafad (زَيْدُا) dibaca nashab karena menjadi maf'ul bih, yang menashabkan adalah kalimat fi'il sebelumnya.

Maf'ul Bih itu dibagi 2 (dua), yaitu:

1. Isim Dhohir

ضَرَبْتُ زَيْدًا :Contoh

2. Isim Dlomir

Maf'ul bih **isim dlomir** itu dibagi 2 (dua), yaitu:

a. Dlomir Muttashil

Yaitu isim dlomir yang tidak bisa jatuh pada permulaan kalam, dan juga tidak bisa jatuh setelahnya () dalam tingkah ikhtiyar (bukan dlorurot nadlom).

رَأَيْتُكَ :Contoh

كَ رَأَيْتُ Tidak boleh berada dipermulaan, diucapkan: كُ رَأَيْتُ

Tidak boleh jatuh setelah (إلاً), diucapkan: رَأَيْتُ إِلاَّ كَ

Maful bih dlomir Muttashil ada dua belas:

- 1. (أَنْاُ) $\vec{0}$ (أَنَا) $\vec{0}$ (أَنَا) $\vec{0}$
- 2. ($\frac{3}{2}$) $\frac{8}{2}$) $\frac{3}{2}$ $\frac{3}{2}$) $\frac{3}{2}$ $\frac{3}{2}$) $\frac{3}{2}$ $\frac{3}{2}$
- (هُمَا) ضَرَبَهُمَا 10 (أَنْتِ) ضَرَبَكِ 4.
- ضَرَبَهُمْ 11 (أَنْتُمَا) ضَرَبَهُمْ 11 (أَنْتُمَا)
- (هُنَّ) عَرَبَهُنَّ 12 (أَنْتُمْ) ضَرَبَكُمْ 6.

b. Dlomir Munfasil

Yaitu isim dlomir yang bisa jatuh pada permulaan kalam, dan bisa jatuh setelahnya (الأ), dalam tingkah ikhtiyar.

رَأَيْتُ إِيَّاكَ Contoh:

Lafadz (إِيَّاكُ) boleh bertempat diawal kalimat, diucapkan: (إِيَّاكُ رَأَيْتُ)

Juga, boleh bertempat setelah lafadz (﴿إِلاًّ), diucapkan: رَأَيْتُ (رَأَيْتُ

Maful bih dlomir Munfashil itu ada dua belas, yaitu:

- 1. $\left[1
 ight]$ $\left[
 ight] \left[
 ight] \left[$

- 4. غُمَّا) إِيَّاهُمَا 10 أَنْتِ) إِيَّاهُمَا
- أَنْتُمَا) إِيَّاهُمْ إِيَّاهُمْ 11
- أَنْتُمْ) إِيَّاهُنَّ 12
 إيَّاكُمْ أَنْتُمْ) إيَّاكُمْ أَنْتُمْ)

* * *

MASDAR



Masdar adalah kalimat isim yang dibaca nashab yang menunjukkan arti pekerjaan yang terletak pada urutan ketiga dari tasrifan fi'il.

نَصَرْتُ نَصْرًا :Contoh

Lafadz (نَصْرًا) dibaca nashab karena menjadi masdar (maf'ul mutlaq), dinashabkan oleh fi'il sebelumnya, lafadz (نَصْرًا) juga berada pada urutan ketiga dari tasrifan fi'il yaitu:

Masdar itu dibagi 2 (dua), yaitu:

a. Masdar Lafdzi

Yaitu masdar yang lafadznya cocok dengan lafadznya fi'il.

ضَرَبَ زَيْدٌ عَمْرًا ضَرْبًا :Contoh

Lafadz (صَرْبًا) adalah masdar yang dibaca nashab, lafadznya cocok dengan lafadz fi'ilnya yaitu (ضَرَب) maka dinamakan masdar lafdzi.

b. Masdar Ma'nawi

Yaitu masdar yang cocok dengan maknanya fi'il, tapi tidak cocok dalam lafadznya.

جَلَسْتُ قُعُوْدًا :Contoh

Lafadz (قُعُوْدًا) adalah masdar yang maknanya sama dengan maknanya fi'ilnya, yaitu lafadz (جَلَسْتُ) (sama-sama maknanya duduk), namun tidak sama dalam lafadznya, oleh sebab itu dinamakan masdar ma'nawi.

KEGUNAAN MASDAR



Masdar yang menjadi maf'ul mutlaq mempunyai 3 (tiga makna):

1. Muakkid li'amilihi

Yaitu menguatkan pada maknanya amil. Contoh:

ضَرَبِتُ ضَرْبِاً

2. Mubayyin linnau'

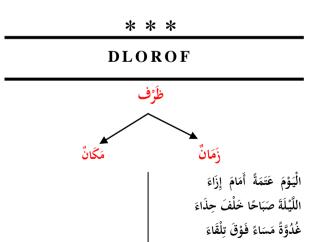
Yaitu menjelaskan persamaan pada amilnya. Contoh:

ضَرَبْتُ ضَرْبَ الأَمِيْر

3. Mubayyin lil 'adad

Yaitu menjelaskan hitungan amilnya. Contoh:

ضَرَبْتُ ضَرْبَتَيْنِ



حِيْناً مَعَ

سَحَرًا أَبَدًا تَّحْتَ هُنَا غَدًا أَمَدًا عَنْدَ ثَمَّ 1. **Dhorof Zaman** adalah kalimat isim yang dibaca nashab yang menunjukkan arti waktu dengan menyimpan maknanya (نا).

صُمْتُ الْيَوْمَ :Contoh

Contoh lafadz dhorof zaman, vaitu:

الْيَوْمَ a.

> Yaitu mulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari (siang hari).

اللَّنْلَةَ b.

> Yaitu mulai terbenamnya matahari sampai terbitnya fajar shodiq (malam hari).

غُدُوَّةً c.

> Yaitu mulai waktu sholat subuh sampai terbitnya matahari (pagi hari).

سَحَرًا d.

Yaitu akhirnya malam sebelum mendekati fajar.

غَدًا e.

Yaitu nama hari setelah hari yang kita masuki (besuk).

عَتَمَةً f.

Yaitu nama dari ¹/₃ malam yang awal (dini hari).

صَبَاحًا g.

> Yaitu permulaan hari setelah terbitnya fajar sampai zawal (pagisiang).

مَسَاءً h.

Yaitu mulai dhuhur sampai akhir sore (sore).

أَندًا i.

Yaitu waktu yang akan tidak ada batasnya (selamanya).

أَمَدً j.

Sama seperti أَبَدًا (selamanya).

k. حِیْنًا

Masa yang tidak tertentu (masa).

2. **Dhorof Makan** adalah kalimat isim yang dibaca nashab yang menunjukkan arti tempat dengan menyimpan maknanya (¿).

جَلَسْتُ أَمَامَ الأُسْتَاذِ :Contoh

Contoh lafadz dhorof makan, yaitu:

- a. أَمَامَ di depan.
- b. خُلْف di belakang.
- c. فَوْقَ di atas.
- **di** bawah.
- e. عِنْدُ tempat yang dekat (disekitar).
- **f.** is bersamaan.
- g. إِزَاءَ di arah lurus.
- h. جذّاء di sekitar.
- i. تِلْقَاءَ di arah lurus.
- j. نف isim isyaroh yang bermakna tempat yang jauh (di sana).
- **k.** isim isyaroh yang bermakna tempat yang jauh (di sana).

SYARAT HAL



Hal adalah isim yang dibaca nashab yang menerangkan kesamaran beberapa tingkah. Contoh:



Lafadz (زَاكِبًا) dibaca nashab sebab menjadi hal yang untuk menjelaskan keadaannya Zaid.

Syarat-syarat hal:

- a. Harus berupa isim nakirah
- b. Harus jatuh setelah sempurnanya kalam.
- c. Musytaq.

Sedangkan Shohibul Hal harus terbentuk dari isim ma'rifat. Dan jika kejadian dari isim nakiroh ini diperbolehkan bila ada musawwigh (perkara yang memperbolehkan shohibul hal terbuat dari isim nakiroh), di antaranya :

1. Ditakhsis dengan sifat.

جَاءَ رَجُلٌ صَالِحٌ مَاشِيًا :Contoh

2. Diidhofahkan.

جَاءَ غُلاَمُ بَكْرِ رَاكِبًا :Contoh

3. Shohibul hal didahului oleh hal (Hal di depan, Shohibul

belakang)

فِيْ الدَّارِ جَالِسًا رَجُلِّ :Contoh

التَّمْيِيْزُ ذَاتْ نِسْبَة ذَاتْ نِسْبَة كَدَد مِقْدَار شِبْهُ الْمِقْدَارِ عُول

Tamyiz adalah isim yang dibaca nashab yang menjelaskan Dzat atau Nisbat yang masih samar.

Tamyiz itu dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Tamyiz dzat (tamyiz mufrod)

Yaitu tamyiz yang menerangkan samarnya dzat.

عَنِ الفَاعِلِ عَنِ الْمَفْعُوْلِ بِهِ

Tamyiz dzat dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

a. Adad (bilangan)

اشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ غُلاَمًا :Contoh

b. Miqdar (kira-kira)

Adakalanya:

Berupa takaran. Contoh: اشْتَوَيْت قَفِيْزًا بُرًّا

Berupa timbangan. Contoh: اشْتَرَيْتُ مَنَّا سَمْنًا

Berupa ukuran. Contoh: اشْتَرَيْتُ شِبْراً أَرْضًا

c. Syibh Miqdar

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا :Contoh

d. Cabang dari tamyiz Contoh: هَذَا خَاتَمُ حَدِيْدِ Adapun yang menashabkan Tamyiz dzat adalah dzat yang samar, yakni berupa adad, maqadir, dan lain-lain.

2. **Tamyiz Nisbat** (tamyiz jumlah)

Yaitu tamyiz yang menjelaskan samarnya nisbat.

Tamyiz Nisbat itu dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Tamyiz Muhawwal

Yaitu tamyiz yang asalnya perpindahan dari perkara lain.

Tamyiz muhawwal dibagi 3 (tiga):

• Muhawwal anil Fa'il (perpindahan dari fa'il) Contoh:

Muhawwal anil Maful bih (perpindahan dari Maful bih)
 Contoh:

Muhawwal anil Mubtada' (perpindahan dari Mubtada')
 Contoh:

b. Tamyiz bukan Muhawwal

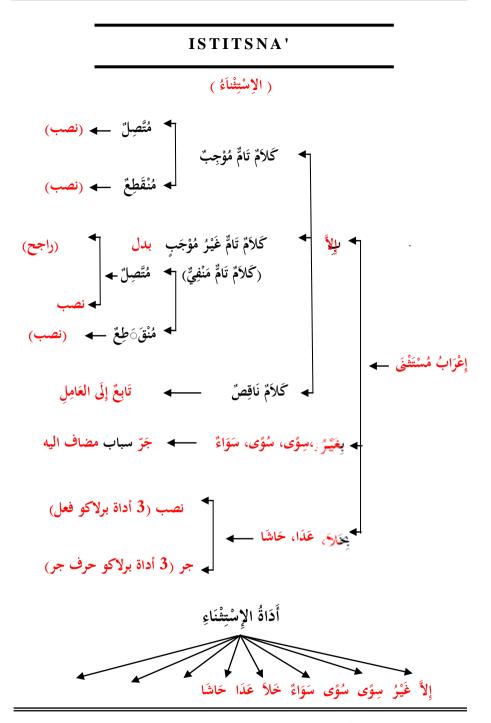
Yaitu pertama kali sudah menjadi Tamyiz, bukan pindahan dari yang lain.

امْتَلاً الْحُوْضُ مَاءً :Contoh

Adapun yang menashabkan Tamyiz Nisbat adalah Fi'il atau Syibih Fi'il.

Hukum-Hukum Tamyiz:

- 1. Dibaca Nashab
- 2. Berupa Isim Nakiroh
- 3. Jatuh setelah sempurnanya kalam.



adalah mengecualikan sesuatu dengan alat (إلاً) atau salah satu temannya.

Contoh:

(إِلاَّ، غَيْرُ، سِوَى، سُوَى، سَوَاءٌ، خَلاَ، عَدَا، حَاشَا) Alat Istitsna' ada 8

: Kalimat yang menyebutkan mustatsna dan

مُسْتَثْنَى مِنْهُ أَدَاةُ الإسْتِثْنَاءِ

mustatsna minhu.

ذ كَالاَمٌ نَاقِصٌ / مُفَرَّغٌ: Kalimat yang hanya menyebutkan mustatsna saja.

: Kalimat yang tidak didahului nafi dan istifham.

: Kalimat yang didahului nafi dan istifham.

ن گلامٌ مُتَّصِلٌ : Kalimat yang antara mustatsna dan mustatsna

minhu sejenis.

: Kalimat yang antara mustatsna dan mustatsna کَارُمٌ مُنْقَطَعٌ

minhu tidak sejenis.

I. MUSTATSNA, (lafadz yang dikecualikan) dengan (itu ada 3 (tiga), yaitu:

a. Wajib dibaca nashab

Yaitu jika jatuh setelah kalam tam mujab (Mustatsna muttashil / munqoti').

Contoh:

سُنتَفْنَى مُتَّصِلٌ قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ وَيْدًا سُنتَفْنَى مُنْقَطِعٌ قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ حِمَارًا b. Boleh dibaca rafa' (jadi badal) atau dibaca nashab (sebagai mustatsna)

Yaitu jika jatuh setelah kalam tam ghoiru mujab (kalam tam manfi).

Diperbolehkan 2 (dua) wajah jika kejadian dari mustatsna muttashil. Contoh:

Lafadz (إِلاَّ زَيْدٌ) dibaca rafa' sebagai badal (unggul), dan lafadz (إلاَّ زَيْدٌ) dibaca nashab sebagai mustatsna.

Jika terbentuk dari mustatsna munqoti', maka dibaca nashab.

c. Dii'robi sesuai tuntutan Amil yang masuk

Yaitu jika jatuh setelah kalam naqish.

1. Dibaca rafa', jika lafadz sebelum (إلاً) merupakan Amil yang merafa'kan.

Contoh:

Lafadz sebelum (قَامَ) yaitu (قَامَ), menuntut lafadz setelahnya dibaca rafa' untuk dijadikan fa'il.

2. Dibaca nashab, jika lafadz sebelum (merupakan Amil yang menashabkan.

Contoh:

Lafad sebelum (رَأَيْتُ), menuntut lafadz setelahnya dibaca nashab untuk dijadikan maful bih.

3. Dibaca jer, jika lafadz sebelum (إلاً) merupakan Amil yang mengejerkan.

Lafadz sebelum (إلاً) yaitu (مَرَرْتُ), menuntut lafadz setelahnya untuk dibaca jer.

- II. MUSTATSNA, dengan menggunakan alat (غَيْرُ، سِوَى، سُوَى، سُوَاءٌ) harus dibaca jer, sebab diidlofahkan (menjadi Mudlof ilaih).

 Sedang hukum i'robnya empat alat istitsna tersebut, sama dengan i'robnya Mustatsna dengan menggunakan (الاله) yaitu ada 3 (tiga):
 - a. Wajib dibaca nashab

Jika jatuh setelah kalam tam mujab (Mustatsna muttashil /munqoti').

Contoh:

b. Boleh dibaca rafa' (sebagai badal) atau dibaca nashab (sebagai Hal), jika jatuh setelah kalam tam manfi. Contoh:

c. Dii'robi sesuai tuntutan Amil yang masuk, jika jatuh setelah kalam naqish. Contoh:

III. MUSTATSNA, dengan menggunakan alat (خَلاَ، عَدَا، حَاشًا), itu ada 2 (dua), yaitu:

a. Dibaca nashab

Hal ini jika ketiga lafadz tersebut berlaku sebagai fi'il Madli.

Contoh

b. Dibaca Jer

Hal ini jika ketiga lafadz tersebut berlaku sebagai huruf jer.

Contoh:

قَامَ الْقَوْمُ خَلاً زَيْدٍ / عَدَا زَيْدٍ / حَاشَا زَيْدٍ

adalah (لا) yang menafikan pada semua jenis dengan لاَ ٱلَّتِيَّ لِنَفْيِ الْجِنْسِ cara menghabiskan.

Adapun لاَ ٱلَّتِيْ لِلَّفْيِ الْجِنْسِ memiliki fungsi seperti إِنَّ menashabkan isim dan merafa'kan khobar)

Contoh:

Adapun hukum لاَ الَّتِيْ لِنَفْي الْجِنْس itu dibagi 3 (tiga):

- 1. اِعْمَالُ (dapat berfungsi), jika memenuhi 4 (empat) syarat:
 - a. Isim dan Khobarnya harus berupa isim Nakiroh.

Dan jika tidak terpenuhi, maka (١) tidak berfungsi.

Contoh:

b. (1) harus bertemu langsung dengan Isim-nya (Ma'mul-nya).

c. Isim-nya harus mendahului pada Khobar-nya, jika tidak terpenuhi, maka (1) tidak berfungsi.

d. (3) tidak bersamaan huruf jer, jika bersamaan huruf jer maka (3) tidak berfungsi.

(tidak berfungsi) ولْغَاءُ

Yaitu ketika (1) tidak bertemu langsung/terpisah dari Isim-nya.

Maka dalam hal ini, isimnya harus dibaca rafa' dan wajib mengulangi (1).

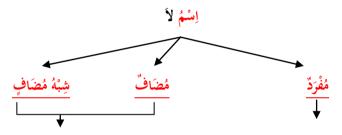
3. إعْمَالٌ وَإِلْغَاةٌ (boleh berfungsi atau tidak berfungsi)

Yaitu ketika (ݣ) bertemu langsung dengan Isim-nya dan (ݣ) diulang-ulang. Dalam hal ini, boleh mengfungsikan (ݣ) seperti fungsinya وْقُ atau tidak mengfungsikannya.

Contoh:







مَا يُنْصَبُ بِهِ فِيْ حَالِ الإِعْرَابِ نصب (dibaca nashab) (mabni sesuai keadaan i'rob Nashab-nya)

Dalam pembahasan isim-nya (Y), di sini ada 3 (tiga) macam bentuk:

1. Mufrod

Jika isimnya (1) berupa mufrod (tidak berupa Mudlof dan Syibh Mudlof), maka dimabnikan menurut tingkah I'rob Nashabnya.

 Mabni Fathah, bila isim-nya (1) berupa Isim Mufrod dan Jama' Taksir. Contoh:

2. Mabni atas Ya', bila berupa Isim Tatsniyah dan Jama' Mudzakkar Salim.

Contoh:

3. Mabni Kasroh, bila berupa Jama' Muannats salim.

لاً مُسْلِمَاتِ حَاضِرَاتٌ Contoh:

2. Mudlof (susunan Mudlof dan Mudlof ilaih)

Jika Isim-nya (1) berupa Mudlof, maka hukumnya Mu'rob dan dibaca Nashab.

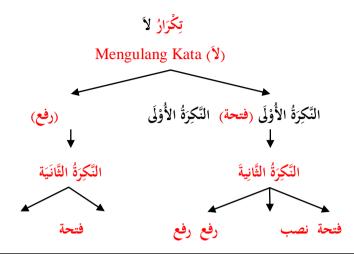
لاَ صَاحِبَ عِلْمٍ مَمْقُوْتٌ Contoh:

3. Syibh Mudlof

Jika Isim-nya (1) berupa Syibh Mudlof (lafad yang berhubungan dengan lafad lain untuk menyempurnakan maknanya lafad yang diserupakan dengan Mudlof), maka hukumnya Mu'rob dan dibaca Nashab.

لاَ طَالِعاً جَبَلاً حَاضِرٌ Contoh:

PENGULANGAN Y



Apabila (1) diulang-ulang, maka pada nakiroh yang awal terdapat 2 (dua) wajah:

1. Fathah

Jika yang pertama dibaca fathah, maka yang kedua memiliki 3 (tiga) wajah:

a. Dibaca fathah.

b. Dibaca nashab.

c. Dibaca rafa'.

2. Rafa'

Jika yang pertama dibaca rafa', maka yang kedua memiliki 2 (dua) wajah:

a. Dibaca rafa'.

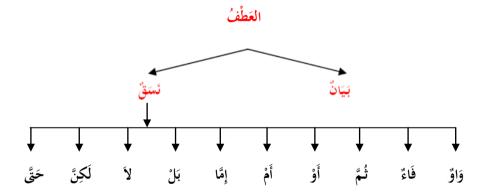
لاَ حَوْلٌ وَلاَ قُوَّةٌ Contoh:

b. Dibaca fathah.

لاَ حَوْلٌ وَلاَ قُوَّةً Contoh:

* * *

ATHAF



Athaf itu dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Athaf Bayan

Yaitu lafadz yang mengikuti pada ma'thuf alaih-nya yang menyerupai sifat / Na'at di dalam menjelaskan ma'thuf alaihnya jika berupa isim ma'rifat, dan men-*tahshish* pada ma'thuf alaih-nya jika berupa isim nakiroh.

أَقْسَمَ بِاللهِ أَبُوْحَفْصِ عُمَرُ Contoh:

Lafadz (غُمَرُ) disebut athaf bayan karena untuk menjelaskan pada lafadz yang pertama (ma'thuf alaih), yaitu (أَبُوحَفْص).

2. Athaf Nasaq

Yaitu lafadz yang mengikuti pada ma'thuf alaihnya yang antara lafadz (ma'thuf) dan ma'thuf alaih-nya terdapat salah satu dari huruf athaf yang jumlahnya ada sepuluh.

جَاءَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو Contoh:

: Ma'thuf alaih (lafadz yang diathafi)

: Huruf athaf

: Ma'thuf (lafadz yang diathafkan)

Huruf athaf itu ada 10 (sepuluh):

1. وَاوٌ (Mutlaqul jam'i)

Artinya mutlaqnya berkumpulnya ma'thuf dan ma'thuf alaih.

جَاءَ زَيْدٌ وَ عَمْرُو Contoh:

2. فَاءٌ (Tartib dan Ta'qib)

Artinya antara kumpulnya ma'thuf dan ma'thuf alaih tidak dipisah oleh waktu yang lama menurut 'urf.

جَاءَ زَيْدٌ فَعَمْرٌو Contoh:

3. تُمَّ (Tartib dan Tarokhi) ثُمَّ

Artinya antara kumpulnya ma'thuf dan ma'thuf alaih dipisah oleh waktu yang lama.

جَاءَ زَيْدٌ خُ عَمْرُو Contoh:

أَوْ 4.

a. Tahyir / Ibahah, bila jatuh setelah kalam thalab.

Contoh Tahyir (memilih):

تَزَوَّجَ زَيْنَبُ أَوْ أُخْتُهَا

Contoh Ibahah (boleh memilih di antara dua perkara atau mengumpulkan keduanya):

- b. Syak / Ibham, bila jatuh setelah kalam khobar
- 5. أُمْ (li thalabi Ta'yin) artinya mencari kepastian.

- 6. وَإِمَّا memiliki beberapa faidah:
 - a. Tahyir (memilih di antara dua perkara)

Na'at adalah lafadz yang ikut pada man'ut-nya (lafadz yang disifati) di dalam i'robnya (rafa', nashab, jer), mudzakkar, mu'annats-nya, mufrod, tatsniyah, jama'nya, serta ma'rifat dan nakiroh-nya.

: man'ut (lafadz yang disifati)

: na'at /sifat-nya Zaid

Na'at itu dibagi menjadi 2 (dua) macam:

1. Na'at Haqiqi

Adalah Na'at yang merafa'kan pada isim dlomir mustatir.

Na'at Haqiqi ikut pada man'ut-nya di dalam

- 4 (empat) dari 10 (sepuluh) perkara, yaitu:
- a. I'rob (rafa', nashab, dan jer).
- b. Mufrod, tatsniyah, jama'.
- c. Mudzakkar dan mu'annats
- d. Nakiroh dan ma'rifat.

Contoh:

2. Na'at Sababy

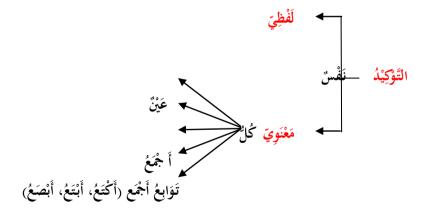
Adalah na'at yang merafa'kan Isim dhohir.

Na'at Sababy ikut pada man'utnya di dalam 2 (dua) dari 5 (lima) perkara, yaitu:

- 1. **I'rob** (rafa', nashab, jer).
- 2. Nakiroh dan ma'rifat.



TAUKID



Taukid itu dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Taukid Lafdzi

Yaitu mengulangi lafadz dengan lafadznya sendiri.

Taukid lafdzi bisa bertempat pada kalimah isim, fi'il dan huruf.

a. Dalam kalimat isim

Contoh:

(Ingatlah saudaramu, saudaramu, karena sesungguhnya orang yang tidak punya saudara seperti orang yang perang tanpa membawa senjata).

Lafadz (أخَاكُ) yang awal disebut Muakkad (lafadz yang ditaukidi).

Lafadz (أخَاكُ) yang kedua disebut taukid lafdzi (mengulang lafadz yang awal).

b. Dalam kalimat fi'il.

قَامَ قَامَ زَيْدٌ Contoh:

c. Dalam kalimat huruf.

لاً لاَ أَفْعَلُ Contoh:

2. Taukid Maknawi

Yaitu lafadz yang ikut pada muakkad-nya (lafadz yang ditaukidi) di dalam i'robnya (rafa', nashab, jer), dan ma'rifatnya muakkad.

Tujuannya adalah untuk menghilangkan berbagai macam kemungkinan.

Contoh yang ikut dalam rafa' dan ma'rifat:

Jika diucapkan (جَاءَ زَيْدٌ) maka kalam ini masih timbul berbagai kemungkinan bahwa yang datang itu suratnya zaid atau utusannya, dan ketika diucapkan (جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ) maka kemungkinan itu menjadi hilang.

Contoh yang ikut dalam nashab dan ma'rifat:

Contoh yang ikut dalam jer dan ma'rifat:

Lafadz - lafadz taukid maknawi:

1. نَفْسٌ (bermakna dzat)

Contoh: نَفْسُهُ كَانَةُ وَيُدُ

2. نُوْنُ (bermakna dzat).

جَاءَ زَيْدٌ عَيْنُهُ :Contoh

3. کُلُّ (bermakna semua).

جَاءَ القَوْمُ كُلُّهُ :Contoh

4. Ef (bermakna semua)

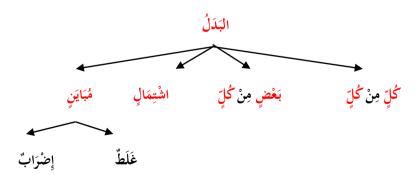
جَاءَ القَوْمُ أَجْمَعُ :Contoh

5. تَوَابِغُ أَجْمَع lafadz-lafadz yang mengikuti pada lafadz (أَجْمَع lafadz (أَجْمَع lafadz (أَجْمَع).

جَاءَ القَوْمُ أَجْمَعُوْنَ أَكْتَعُوْنَ أَبْتَعُوْنَ أَبْتَعُوْنَ أَبْصَعُوْنَ

* * *

BADAL



Badal adalah lafadz yang ikut pada matbu'-nya (mubdal minhu), yang dituju dengan hukum dengan tanpa perantaraan huruf athaf.

Badal itu dibagi menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

1. Badal Kul Min Kul (Syai' Min Syai')

Yaitu badal termasuk jenisnya mubdal minhu.

جَاءَ زَيْدٌ أَخُوْكَ :Contoh

2. Badal **Ba'dlu** Min **Kul**

Yaitu badal sebagian (juz) dari mubdal minhu.

أَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلْثَهُ :Contoh

3. Badal **Isytimal**

Yaitu badal yang terkandung / tercakup dalam mubdal minhu

نَفَعَنِيْ زَيْدٌ عِلْمُهُ :Contoh

4. Badal Mubayin

Yaitu badal yang disebutkan untuk menghilangkan kesalahan lisan ketika menyebutkan mubdal minhu.

Contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ (Saya melihat zaid, bahkan kuda).

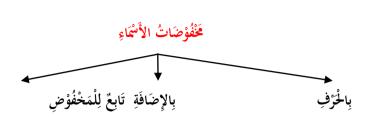
Mutakallim pada awalnya mengucapkan lafadz رَأَيْتُ الْفَرَسَ (Saya melihat kuda). Namun lisan salah megucapkan: رَأَيْتُ زَيْدًا (Saya melihat Zaid).

Kemudian mutakallim membuat badal lafadz الفَرَسَ untuk mengganti lafadz Zaid.

- Apabila salahnya disengaja disebut: إضْرَابٌ
- Apabila salahnya tidak disengaja disebut: غَلَطْ

KALIMAT YANG DIBACA JER

مَجْرُوْرَاتٌ (جَرّ)



Isim-isim yang dibaca jer itu ada 3 (tiga) macam:

1. Jer dengan huruf.

مَرَرْتُ بِزِيْدِ

Lafadz (زَيْكِ) dibaca jer sebab kemasukan huruf jer (زَيْكِ).

2. Jer dengan idlofah (sebab jadi Mudlof ilaih).

Contoh: هَذَا غُلاَمُ زَيْدِ

Lafadz (زَيْدِ) dibaca jer sebab jadi mudlof ilaih.

3. Jer sebab ikut pada lafadz yang majrur (نَعْتٌ، تَوْكِيْدٌ، عَطْفٌ، بَدَلٌ).

: نَعْتٌ مَرَرْتُ بِزَيْدٍ الْعَالِمِ Contoh

Lafadz (الْعَالِم) dibaca jer sebab jadi sifat dari lafadz (زَيْدٍ) yang dibaca jer.

تَوْكِيْدٌ → مَرَرْتُ بِزَيْدٍ نَفْسِه Contoh:

Lafadz (نفسه) dibaca jer sebab jadi taukid dari lafadz (زیْدٍ) yang dibaca jer.

عَطْفٌ → مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وعمرو ب مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

Lafadz (عَمْرِو) dibaca jer sebab athaf pada lafadz (زَيْدٍ) yang dibaca jer.

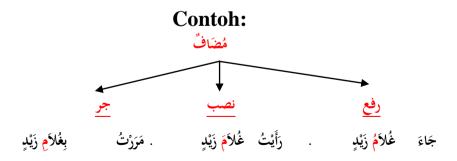
Lafadz (أَخِيْكُ) dibaca jer sebab jadi badal dari lafad (زَيْدٍ) yang dibaca jer.

Idlofah: Menggabungkan dua kalimat isim dengan mengirangirakan huruf jer (di antara keduanya) dan kalimat yang kedua harus dibaca jer (disebut juga kata majmuk)

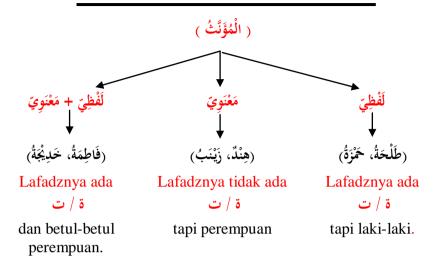
مَعْرِفَةٌ maka menjadi مَعْرِفَةٌ pada مُضَافٌ

. مَعْرِفَةٌ tidak / خُصُوْصٌ maka menjadi نَكِرَةٌ pada مُضَافٌ





MU'ANNATS



ISIM GHAIRU MUNSHARIF



عِلَّةٌ وَاحِدَةٌ يَقُوْمُ مَقَامَ العِلَّتَيْنِ

Satu alasan yang menempati dua alasan

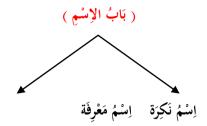


(Setelah ألف ada 2 huruf hidup semua: (دَرَاهِمَ)

(Setelah ألف ada 3 huruf yg tengah mati: (دَنَانِيْرَ)



BAB ISIM



adalah اسم yang menunjukkan arti umum (tidak jelas). adalah اسم yang menunjukkan arti khusus (jelas).

- Keterangan di atas ←
- Nama Orang / Nama Kota ←
- Kata Petunjuk
- Kata Sambung ←
- Isim yang dimasuki J ◆

Isim yang disambung dengan ←

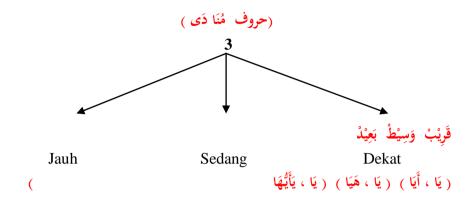
6. الْمُضَافُ إِلَى إحْدَاهَا

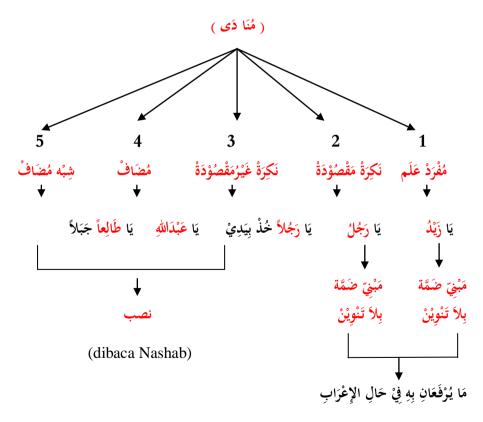
salah satu kalimat di atas

(Kata Majmuk)

dikehendaki

KATA MEMANGGIL





(Mabni sesuai keadaan i'rob rafa'nya)

Munada adalah memanggil seseorang untuk menghadap (kepada si pemanggil) dengan menggunakan huruf (੫) dan teman-temannya.

Munada itu dibagi menjadi 5 (lima) macam:

 Mufrod 'Alam adalah munada yang tidak berupa mudlof atau yang menyerupai mudlof.

Jadi, bisa memasukkan isim tatsniyah dan jama'.

Contoh:

- a. Mufrod: يَا زَيْدُ (Mabni Dlommah
- b. Tatsniyah: يَا زَيْدَان (Mabni atas Alif)
- (Mabni Dlommah) يَا زَيُودُ (Cabni Dlommah)
- d. Jama' Mudzakkar Salim: يا زيدون (Mabni atas Wawu)
- Nakiroh Maqshudah adalah memanggil seseorang yang telah ditentukan.

Hukum Munada Mufrod 'Alam dan Nakiroh Maqshudah adalah mabni menurut tingkah i'rob rafa'nya tanpa ditanwin, sedangkan mahal-nya adalah nashab.

3. Nakiroh Ghoiru Maqshudah adalah memanggil seseorang yang tidak ditentukan.

4. Mudlof adalah Munada yang berupa susunan Mudlof dan Mudlof ilaih.

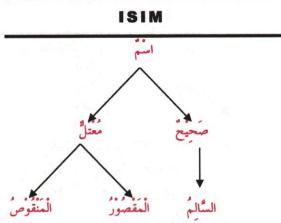
5. Syibh Mudlof adalah munada yang berupa lafadz yang butuh pada lafadz lain, guna untuk menyempurnakan makna.

Hukum Munada Nakiroh Ghoiru Maqshudah, Mudlof dan Syibh Mudlof adalah dibaca nashab, sebab huruf Nida' tersebut bermakna lafadz . Sedangkan Munadadiposisikan sebagai maf'ul bih

قَاضِي :Contoh (يَاءٌ لأَزِمَةٌ) .

SUSUNAN FI'IL

Sudah bekerja	فِعْلُ مَاضِي	فَعَلَ
Akan/ sedang bekerja	فِعْلُ مُضَارِعٍ	يَفْعُلُ
Betul-betul kerja	مَصْدَرُ غَيْرٍ مِيْمٍ	فَعْلاً
Betul-betul kerja	مَصْدَرُ مِيْمٍ	وَ مَـفْعَلاً
Kata ganti untuk yang tersimpan	اسْمُ ضَمِيْرٍ	فَهُ وَ
Orang yang bekerja	اسْمُ فَاعِلٍ	فًا عِــلٌ
Kata petunjuk	اسْم إِشَارَةٍ	وَ فَا كَ
Orang yang dikerjai	اسْم مَفْعُوْ لِ	مَـفْعُوْ لُ
Kata perintah	فِعْلُ أَهْرٍ	ا فْـعُــلْ
Kata melarang	فِعْلُ نَهْيٍ	لاَ تَفْعُلْ
Kata yang menunjukkan waktu dan tempat	اسْمُ زَ مَا نٍ + اسْمُ مَكَا نٍ	مَــفْعـَلّ ٢
Kata yang menunjukkan alat bekerja	اشمُ آكَةٍ	مِــهْحَـلٌ



Keterangan:

: Kata yang huruf akhirnya tidak berupa (يَاءٌ لاَزِمَةٌ / (يَاءٌ لاَزِمَةٌ) / (يَاءٌ لاَزِمَةٌ).

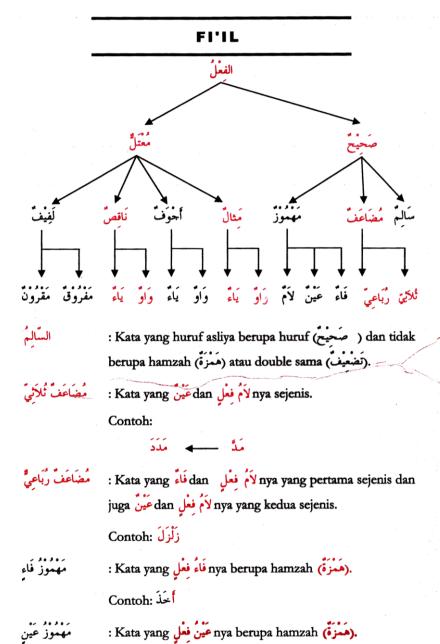
بکر ٔ Contoh:

(أَلْفُ لاَزِمَةُ) Kata yang huruf akhirnya berupa: الْمَقْصُورُ

مُصطِّفي :Contoh

أَمْنُقُوصُ : Kata yang huruf akhirnya berupa (يَاءٌ لاَزِمَةٌ).

قَاضِي :Contoh



Contoh: آلُ

(هُمُوزُ لامِ : Kata yang لامُ فِعْلِ nya berupa hamzah (هُمُوزُ لامِ

نشأ :Contoh

(وَاوَ) Nya berupa فَاءُ فِعْلِ nya berupa : مِثَالٌ وَاوِيٌّ

وَعَدَ :Contoh

أياءً) nya berupa فَاءُ فِعْلِ nya berupa : Kata yang

يَسْرَ :Contoh

(وَاوَ) Kata yang عَيْنُ فِعْلِ nya berupa :

Contoh:

صَانَ 🛶 صَوَنَ

. (يَاءً) nya berupa عَيْنُ فِعْلِ Nya berupa عَيْنُ فِعْلِ

Contoh:

بَاعَ 🛶 يَيْعَ

(وَاوَ) Hata yang لاَمُ فِعْلِ nya berupa (وَاوِيُّ : Kata yang

Contoh:

غَزًا 🖚 غَزُو

يَاءً) nya berupa لأم فِعْلِ nya berupa (يَاءً).

Contoh:

رَمَى 🛶 رَمَيَ

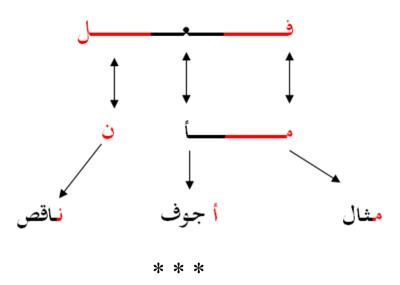
: Kata yang فَاءٌ dan لَامُ فِعْلِ nya berupa (حَرْفُ العِلَّةِ). Contoh:

وَقَيَ 🛶 . وَقَيَ

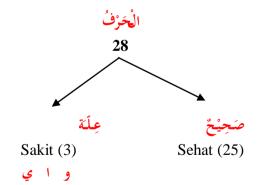
: Kata yang كُمُ فِعْلِ nya berupa (حَرْفُ العِلَّةِ) nya berupa (حَرْفُ العِلَّةِ). Contoh:

شُوَى 🛶 شُويَ

GAMBARAN RINGKASAN BINA'



HURUF

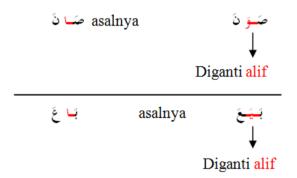


KAIDAH-KAIDAH I'LAL

(القَاعِدَةُ الأُوْلَى)

KAIDAH PERTAMA

Jika ada يَاءٌ atau يَاءٌ dalam keadaan hidup, jatuh setelah فتحة dalam satu kalimat, maka وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut harus diganti أَلِفٌ.



(القَاعِدَةُ الثَّا نيَةُ)

KAIDAH KE DUA

Jika ada عَيْنُ فِعْلِ atau عَيْنُ فِعْلِ dalam keadaan hidup, (bertempat pada وَاقِ dari bina' ajwaf) dan sedangkan huruf sebelumnya berupa huruf صَحِيْتٌ yang mati, maka harakatnya يَاءٌ atau يَاءٌ tersebut, dipindah ke سَحِيْتٌ yang mati tersebut.

Contoh:

Dlommah dipindah ke depannya
يُقُوْمُ asalnya يَقُو مْمُ
يَبْيِعُ asalnya يَبِيْعُ

Kasroh dipindah ke depannya

(القَاعِدَةُ الثَّالثَةُ)

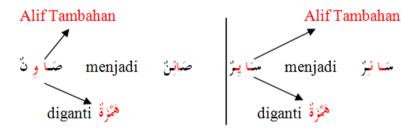
KAIDAH KETIGA

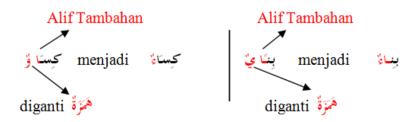
Jika ada وَاوِّ atau يَاءٌ jatuh setelah alif tambahan, maka يَاءٌ atau يَاءٌ atau وَاوِّ atau وَاوِّ atau وَاق

- a. Bila berupa اسْمُ فَاعِلِ harus jatuh setelah اسْمُ فَاعِلِ
- b. Bila berupa مَصْدَرٌ harus jatuh pada آخِرُ كَلِمَةٍ

Contoh isim fa'il:

Contoh masdar:



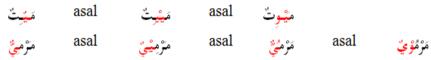


(القَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ)

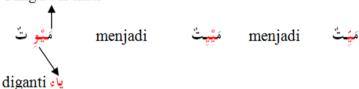
KAIDAH KE EMPAT

Jika ada يَاءٌ atau يَاءٌ kumpul dalam satu kalimat dan salah satunya dari وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut yang pertama mati, maka وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut harus diganti (يَاءٌ).

Contoh:



Yang awal mati



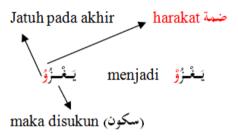
Yang awal mati أَرْمِيٌّ menjadi مَرْمُيٌّ menjadi مَرْمُيٌّ menjadi مَرْمُوْ يُّ مَرْمِيٌّ diganti

(القَاعِدَةُ الْخامِسَةُ)

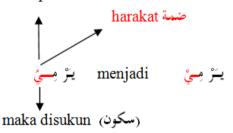
KAIDAH KE LIMA

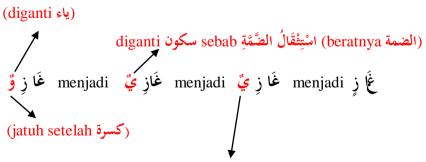
Jika ada وَاوِّ atau يَاءٌ jatuh pada akhir kalimat dan وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut berharakat صَمة, maka وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut harus diharakati سكون.

Contoh:



Jatuh pada akhir



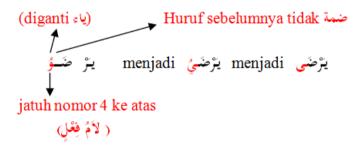


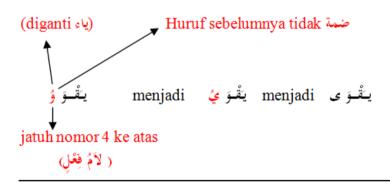
dibuang sebab دَفْعًا لِإلْتِقَاءِ السَّاكِنَيْنِ (beratnya dua)

(القَاعِدَةُ السَّادِسَةُ)

KAIDAH KE ENAM

Jika ada وَاوِّ atau يَاءٌ jatuh pada nomor 4 ke atas dan juga jatuh pada akhir kalimat (لأَمُ فِعْلِ) dan huruf sebelumnya tidak diharakati ضمة maka وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut harus diganti (يَاءٌ). Contoh:





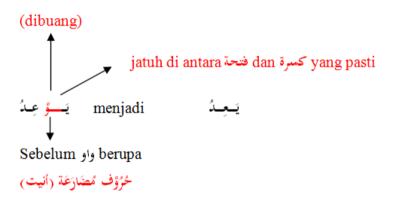


(القَاعِدَةُ السَّابِعَةُ)

KAIDAH KE TUJUH

Jika ada وَاوٌ jatuh di antara كسرة dan sebelum وَاوٌ berupa huruf mudloro'ah maka وَاوٌ tersebut harus dibuang.

Contoh:



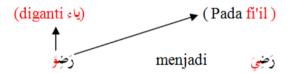


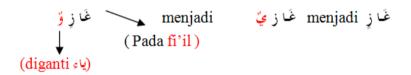
(القَاعِدَةُ الثَّامِنَةُ)

KAIDAH KE DELAPAN

Jika ada وَاوِّ jatuh setelah كسرة baik pada اسم atau فعل maka وَاوِّ maka وَاوِّ tersebut diganti (يَاءٌ).

Contoh:





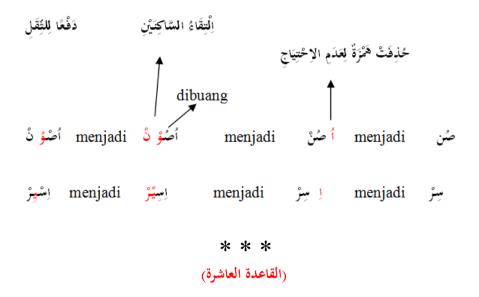
* * *

(القَاعِدَةُ التَّاسِعَةُ)

KAIDAH KE SEMBILAN

Jika ada يَاءٌ yang mati bertemu dengan huruf yang mati maka وَاوِّ atau يَاءٌ tersebut dibuang.

Contoh:



KAIDAH KE SEPULUH

Jika ada 2 huruf sama jenisnya / berdekatan dalam makhrojnya, kumpul dalam satu kalimat, baik kedua huruf tadi yang awal mati atau hidup maka huruf yang awal tadi harus diidhghomkan pada huruf yang kedua.

Tapi apabila 2 huruf tadi mutaqorribain (berdekatan) maka huruf yang awal harus dijadikan seperti huruf yang kedua. Contoh:

مَـدَّ	asalnya	ı	مكد د		
مُدَّ	asalny	a	ا مندُ دُ		
اِئْصِل	asalny	-ئ ra	اِ و تَصِ		
مـــَد دَ	menjadi	m مندد	nenjadi	مــــــــــــــــــــــــــــــــــــــ	
أمــُد دُدْ	menjadi	أمُد دْ	menjadi	أمـُـد دَ	menjadi
ا مُــدَّ	menjadi .	ث			
				_	
<mark>°ت</mark> صَلَ	menja ا وو	ıdi J	men إتتَّصَ	تَّصَـلَ jadi	ا رة

(القَاعِدَةُ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ) KAIDAH KE SÉBELAS

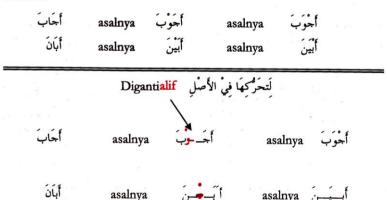
Jika ada 2 hamzah kumpul satu kalimat dan ittishol (sambung) dan hamzah yang kedua itu mati maka hamzah yang kedua harus diganti dengan huruf yang cocok pada harakatnya hamzah yang pertama (Fathah-Alif/Dhommah-Wawu/Kasroh-Ya'). Contoh:

(القاعدة الثانية عشرة) KAIDAH KE DUA BELAS

Prinsip : ياء atau ياء yangmati, tidak bisa digantialif, tetapi bisa diganti alif, bila matinya tidak asli.

Kesimpulan : Jika ada yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka et alau yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebelumnya (contoh padakaidah dua), maka yang aslinya hidup kemudian mati sebab dipindah ke huruf sebab dipindah ke huruf sebab dipindah dipindah ke huruf sebab dipindah ke huruf sebab dipindah dipindah ke huruf sebab dipindah dipin

Contoh:



(القاعدة الثالثة عشرة) KAIDAH KE TIGA BELAS

bertempat pada akhir kalimat dan واو tersebut jatuh setelah واو bertempat pada akhir kalimat dan واو tersebut berupa isim yang asalnya menerima tanwin maka واو tersebut diganti واو kemudian فنمة diganti كسرة.

Contoh:

(القاعدة الرابعة عشرة) KAIDAH KE EMPAT BELAS

Jika ada ياء mati, jatuh setelah ياء maka ياء tersebut diganti واو Contoh:

(القاعدة الخامسة عشرة) KAIDAH KE LIMA BELAS

Jika isim maful terbentuk dari mu'tal 'ain maka -menurut imam sibawehwawu mafulnya harus dibuang.

Contoh:

asalnya مصون		ya	مَصُوونَ	asa	مصوون	
مسير	asalnya	ر دهه مسیر	asalnya	ر ده ه مسيو ر	asalnya	ر دده د مسيو ر

(القاعدة السادسة عشرة) KAIDAH KE ENAM BELAS

Jika ظاء dari wazan فعل berupa huruf وظاء dari dari dari dari fi'il tersebut diganti طاء , karena dirasa berat saat mengucapkannya setelah huruf tersebut. Pergantian ke huruf طاء ini, karena berdekatan makhrojnya.

Contoh:

(القاعدة السابعة عشرة) KAIDAH KE TUJUH BELAS

(القاعدة الثامنة عشرة) KAIDAH KE DELAPAN BELAS

Jika افتعل dari wazan افتعل berupa huruf واو، atau عاء فعل atau فاء فعل dari fi'il tersebut diganti تاء, karena dirasa berat saat mengucapkannya setelah huruf tersebut. Contoh:

(القاعدة التَّاسعَة عشرة) KAIDAH KE SEMBILAN BELAS

آاء، دال، ذال، زاي، berupa huruf تَفَعَّلَ – تَفَاعَلَ dari wazan ناء، دال، ذال، زاي، berupa huruf تَفَعَّلَ – تَفَاعَلَ dari wazan ناء، دال، ذال، زاي، maka boleh mengganti huruf تاء dengan تاء dengan لله dari wazan بناء ماد، ضاد، طاء،

Caranya yaitu mengubah huruf pertama dari dua huruf yang berdekatan makhrojnya sama seperti huruf yang kedua, dan untuk permulaannya ditambahi مَعْزَةُ الوَصْل agar bisa dibaca.

Contoh:

اترس	asalnya	اتترُّسَ	asalnya	تترس	asalnya	تُتَرَّسُ
اتَّاقَلَ	asalnya	اِثْثَاقَلَ	asalnya	ثثاقل	asalnya	تَثَاقَلَ
ادگر	asalnya	اِدْدَثْرَ	asalnya	ددتر	asalnya	تَدَثّر
ادُّگرَ	asalnya	ٳۮ۠ۮؘڴؘۯؘ	asalnya	ۮ۫ۮؘڴۯۘ	asalnya	تَذَكَّرَ
ٳڗ۠ڿٞۯ	asalnya	ٳڒۯؘڿٞٞۯ	asalnya	ڒؙۯؘڿٞٞڔۘ	asalnya	ڗؙڿۘٞڔ
استع	asalnya	إسسمعً	asalnya	سُسمُّعَ	asalnya	تَسمُّعَ
اشقق	asalnya	اِشْشَقَّقَ	asalnya	ۺ۠ۺؙٛڨؙٞقؘ	asalnya	تَشُقَّقَ
اصَّدُّق	asalnya	اِصْصَدَّق	asalnya	صْصَدَّق	asalnya	تُصَدُّق

إضَّرَّعَ	asalnya	إضْضَرَّعَ	asalnya	ۻ۫ۻۘڗۘٞۼۘ	asalnya	تَضَرَّعَ
إظَّهُرَ	asalnya	إظْظَهَّرَ	asalnya	ظْظَهَّرَ	asalnya	تَظَهَّرَ
إطَّاهَرَ	asalnya	إطْطَاهَرَ	asalnya	طْطَاهَرَ	asalnya	تَطَاهَرَ

CONTOH FI'IL TAMBAHAN (MAZID)

						-	
			تخصعُلَ				
			يَتَفَعُّلُ				
اِسْتِفْعَالاً	إنْفِ عَالاً	إفْتِــعَالاً	تَــفَعُّلاً	تَــفَاعُلاً	إفْسعَالاً	مُفَاعَلةً	تَــفْعِيْلاً
مُستَفْعَلاً	وَمُنْفَعَلاً	وَمُفْتَعَلاً	وَمُتَفَعَّلاً	وَمُتَفَاعَلاً	وَمُفْعَلاً	وَفِعَالاً	تَـفْعِلَةُ
45						وَ فَيْعَالاً	تَــفْعَالاً
							تِـفْعَالاً
							مُلفَعَلاً
			فَـهُـوَ				
مُسْتَفْعِلٌ	مُنْفَعِلُ	مُسفَتعِلٌ	مَــتَـفَعُلُ	مُتَفَاعِلٌ	مفعِلٌ	مُلفَاعلٌ	مُسفَعِّلٌ
			وَ ذَاكَ				
مُسْتَفْعَلُ	مُنْفَعِلُ	مُسفْتَعَلَ	مَــتَـفَعَّلٌ	مُتفَاعَلُ	مُسفْعَلٌ	مُسفَاعَلٌ	مُسفَعَّلٌ
اِسْتَفْعِلْ	إنفعِلْ	اِفْتَــعِلْ	تَــفَعَّلْ	تَسفَاعَلْ	أف ْحِلْ	فَاعِـــلْ	فَحَرِلْ
لآتَسْتَفْعِلْ	لأَتَنْفَعِلْ	لأَتَفْتَعِلْ	لاَّقَا عَّلْ	لاَتَتَفَاعَلْ	ر. لاَتُفْعِلْ	لأتُفَاعِلْ	لأتُــفَعِّلُ
2 1000	و فرا 2	دورر پر مفتحاً 2	مُتَفَعًا 2	مُتِفَاعًا 2	مُفْعَا 2	مُفَاعَا ۗ 2	مُـفَعًا 2